

Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Peserta Didik di SMK Negeri 1 Makassar

Anggita Sellas¹, Muhammad Rakib², Agus Syam³, Marhawati⁴, Mustari⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Email: Anggitasellas1212@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 180 peserta didik, dan diperoleh sampel sebanyak 64 peserta didik yang merupakan peserta didik jurusan pemasaran kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah variabel efikasi diri karena memiliki nilai koefisien regresi yang lebih tinggi dibandingkan nilai koefisien regresi kecerdasan adversitas.

Kata kunci : kecerdasan adversitas, efikasi diri, intensi berwirausaha

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini membawa dampak positif dan negatif dalam aspek ketenagakerjaan dan industri. Revolusi industri 4.0 terjadi ketika teknologi sangat berkembang sehingga mempengaruhi berbagai aspek. Pada era ini, penggunaan robot dan *artificial intelligence* mulai menggantikan keterlibatan manusia di dalamnya, hal ini yang membuat peran manusia dalam dunia ketenagakerjaan akan semakin berkurang dan akan membawa dampak yaitu terbatasnya lapangan pekerjaan yang akan menimbulkan peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia salah satunya di kota Makassar (Fajar dkk., 2020; Almuna dkk., 2020). Kota Makassar menjadi daerah kabupaten/kota tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Sulawesi selatan. Tingkat pengangguran terbuka di Kota Makassar mencapai 10,39%. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel, jumlah angkatan kerja di Sulsel pada Agustus 2019 sebanyak 4.030.400 orang, bertambah sebanyak 42.371 orang jika dibandingkan Agustus 2018.

Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 12,48%. Jumlah ini diprediksi akan semakin meningkat apabila tidak segera disediakan lapangan kerja baru atau tidak adanya kemampuan untuk membuka lahan usaha baru yang lebih prospektif. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi peserta didik yang mengemban pendidikan disekolah menengah kejuruan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Jufri 2018) yaitu " tantangan pendidikan kejuruan adalah untuk menyiapkan tenaga kerja dalam jumlah dan mutu tertentu sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor khususnya sektor industri dan jasa, pada era globalisasi yang serba kompetitif diberbagai bidang kehidupan, tampaknya pendidikan kejuruan menjadi sangat penting mengingat tuntutan sumber daya manusia dipasaran tenaga kerja yang sangat tinggi" . Dampak positif dari revolusi industri 4.0 yaitu terdapat banyak pekerjaan yang dapat dilakukan dengan mudah, cepat, akurat dan lebih hemat waktu dan biaya dengan menggunakan alat atau mesin. Dampak positif ini tentu saja mendukung kegiatan kewirausahaan dengan pemanfaatan teknologi dengan baik, salah satunya yaitu dengan mengaplikasikan skill dan keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan berwirausaha seperti menjual produk, menjual online maupun offline, ataupun menggunakan media online sebagai sarana dalam pemasaran.

Sebagian besar wirausahawan berasal dari kalangan pelajar karena pelajar lebih mengerti mengenai tren-tren yang sedang berkembang saat ini. Peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar diharapkan mampu menerapkan ilmu pengetahuan, skill, kemampuan analisis, dan kemampuan melihat setiap peluang yang berpotensi menjadi suatu usaha. Selain di bekali dengan pembelajaran kewirausahaan, peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar juga belajar di dunia kerja dengan praktek secara nyata sesuai bidang yang dipelajari melalui program pendidikan sistem ganda (PSG). Melalui PSG diharapkan para peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta perubahan sikap, dan keberanian sehingga dapat membekali diri untuk memasuki dunia kerja.

Dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan, praktik kewirausahaan dan PSG,

secara tidak langsung telah menjadi modal dasar bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar yang dapat di gunakan untuk berwirausaha. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Syam dan Sudarmi 2019) yaitu " Ada dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan dengan siswa. Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Di kurikulum, karakter ilmiah kewirausahaan harus dirancang untuk diketahui harus dilakukan, untuk lakukan, dan menjadi wirausaha. Tujuan pendidikan untuk mengetahui dan melakukan integrasi dalam kurikulum program studi, didistribusikan dalam berbagai mata pelajaran ilmiah. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan kursus kewirausahaan yang bertujuan memberikan motivasi dan membentuk kewirausahaan sikap mental. Untuk tujuan menjadi wirausaha, pelatihan diberikan secara praktis kemampuan bisnis. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler siswa perlu dikemas secara sistematis dan diarahkan untuk membangun motivasi kewirausahaan dan sikap mental. Bimbingan siswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, sains, kesejahteraan atau organisasi juga harus diarahkan untuk memberikan keterampilan kewirausahaan".

Menurut (Rakib, 2010) mengatakan bahwa, "Pembelajaran kewirausahaan disamping didapat dari proses belajar formal seperti pendidikan dan pelatihan, sebagian besar justru banyak diperoleh dari bimbingan senior dan pengalaman dalam menjalankan usahanya". Selain pembelajaran kewirausahaan ada juga beberapa hal yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu karakteristik kepribadian, karakteristik demografis, dan karakteristik lingkungan. Menurut (Indarti, 2004) Faktor kepribadian dapat ditunjukkan dari beberapa variabel, seperti risk taking, kreativitas, inovasi, *locus of control* serta berbagai indikator kecerdasan, seperti *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ), *spiritual quotient* (SQ), *Self Efficacy* dan *Adversity Quotient* (AQ)".

Adversity quotient atau kecerdasan adversitas merupakan bentuk kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan disaat terjadi kesulitan atau kegagalan. Penelitian tentang kecerdasan adversitas ini, dikembangkan berawal dari keberagaman dunia kerja yang cukup kompleks dengan persaingan yang cukup tinggi, sehingga banyak individu merasa stress menghadapinya. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi hal tersebut, yaitu kendali diri, asal usul dan pengakuan diri, jangkauan, serta daya tahan yang kurang kuat dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan yang dirasa cukup sulit dalam hidupnya, biasanya berakhir dengan kegagalan sehingga menjadi individu yang tidak kreatif dan kurang produktif.

Adversity quotient (AQ) atau kecerdasan adversitas, bagian dari kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi berbagai problema hidup dan kesanggupan seseorang bertahan hidup. Saat penulis berbincang-bincang singkat dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar, peserta didik yang berani mengambil resiko serta yang memiliki kecerdasan menghadapi rintangan yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis, peserta didik yang memiliki keberanian mengambil resiko dan memiliki kemampuan bertahan pada saat terjadi kesulitan yaitu peserta didik yang pernah mengambil tindakan-tindakan yang

cukup besar dalam hidupnya seperti peserta didik yang pernah berjualan, pernah mengikuti olimpiade dll. Kecerdasan yang dimaksud bukan hanya kecerdasan akademik saja, tetapi ada yang lebih berperan yaitu yang disebut dengan kecerdasan *adversity*. Kecerdasan ini memiliki komponen yang sangat kompleks dan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan kemampuan dan potensinya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kualitas menghadapi kesulitan.

Selain kecerdasan kecerdasan adversitas yang dapat mendorong keinginan berwirausaha, di perlukan juga kepercayaan diri atau efikasi diri dalam memulai suatu usaha. Efikasi diri merupakan kepercayaan terhadap diri mengenai kemampuan yang dimiliki. Pengetahuan, kemampuan dan pengalaman selama belajar kewirausahaan dan setelah melakukan praktik kewirausahaan membuat peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar merasa yakin dalam memulai suatu usaha. Keyakinan pada diri individu ini akan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Proses berwirausaha yang terkadang mengalami kegagalan, tentunya menjadi suatu pengalaman yang dijalani individu yang membutuhkan keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah dan mampu menjadi wirausahawan sukses.

Efikasi diri dapat membuat perbedaan dalam setiap diri individu, sesuai dengan bagaimana individu berkeyakinan atas kemampuan mereka untuk mendapatkan rejeki demi pencapaian keberhasilan usahanya. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan merancang suatu skenario kesuksesan yang menjadi panduan dan pedoman dalam diri, ketika gagal akan mengerahkan usaha yang lebih besar dari sebelumnya, mampu mengontrol stress dalam diri dan mampu mempertimbangkan tugas-tugas yang dapat dijalani sesuai dengan kemampuan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Adapun Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang membutuhkan data statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel-variabel lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar kelas XI dan kelas XII jurusan pemasaran sebanyak 180 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu Teknik Solvin, sehingga ditemukan sampel sebanyak 64 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validasi menunjukkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah valid. Ditunjukkan dari nilai *Pearson Correlation* untuk beberapa item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki

tanda bintang atau item pernyataan $> 0,246$. Sedangkan dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, menunjukkan *cronbach's alpha* $> 0,600$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi jawaban responden yang layak atau reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	r- kritis	Kriteria
Kecerdasan Adversitas	0,730	0,600	Reliabel
Efikasi Diri	0,725	0,600	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0,641	0,600	Reliabel

Sumber : Hasil olah data angket, 2020

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *one sample Kolmogorov smirnov test* program computer SPSS for windows versi 22.0. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% jika nilai *asympt sig* lebih dari 0.05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 22 *for windows*, didapat nilai signifikan variabel kecerdasan adversitas sebesar 0,211, nilai signifikan efikasi diri sebesar 0,267 dan nilai signifikan intensi berwirausaha sebesar 0,753. Nilai *asympt sig* dari setiap variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05 maka distribusi data dari masing-masing variabel dikatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Uji normalitas data

No	Variabel	<i>Asymp.Sig</i>	Signifikansi	keterangan
1	Kecerdasan adversitas	0,231	0,05	Normal
2	Efikasi diri	0,267	0,05	Normal
3	Intensi berwirausaha	0,753	0,05	Normal

Sumber : Hasil olah data angket, 2020

Uji Linearitas

Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan perhitungan SPSS 22 *for windows* didapatkan nilai signifikan *deviation from linearity* variabel kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha sebesar 0.488 dan signifikansi *deviation from linearity* variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,840. Nilai *deviation from linearity* dari hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha memiliki nilai diatas 0.05 maka data tersebut linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Signifikansi deviation from linearity</i>	Taraf Signifikansi	keterangan
1	Kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha	0,488	0,05	Linear
2	Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha	0,840	0,05	Linear

Sumber : Hasil olah data angket, 2020

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan adversitas (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) pada peserta didik di SMK Negeri 1 makassar. Berdasarkan perhitungan SPSS 22.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Regresi Berganda

Variabel	<i>B</i>	<i>Standar kesalahan</i>	Beta	T	Sig.
(constant)	13.615	5.558		2.449	
Kecerdasan Adversitas	0.359	0.102	.383	3.532	Linear
Efikasi diri	0.402	0.111	.393	3.625	Linear

$r : 0,666^a$
 $r^2 : 0,444$

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai a (konstan) sebesar 13.615 , koefisien X1 sebesar 0.359 dan X2 sebesar 0.402. Apabila di masukan kedalam persamaan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Y = 13,615 + 0,359 X1 + 0,402 X2$$

Nilai korelasi variabel kecerdasan adversitas dan efikasi diri sebesar 0,666, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel kecerdasan adversitas dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,666 atau 66,6% yang artinya sangat kuat. Sedangkan nilai determinasi sebesar 0,444 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel kecerdasan adversitas dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,444 atau 44,4% yang artinya cukup besar dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 55,6%.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 24.340 lebih besar dari nilai F tabel 3,15 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kecerdasan adversitas dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha peserta

didik di SMK Negeri 1 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,532 lebih besar dari nilai t tabel 1,998 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan yang ditunjukkan oleh kecerdasan adversitas mengidentifikasi bahwa peserta didik menganggap kemampuan mengendalikan diri saat terjadi kesulitan, kemampuan bertahan dalam kesulitan, dan mengidentifikasi suatu masalah yang terjadi menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum berwirausaha. Terdapat empat dimensi kecerdasan adversitas menurut (Stoltz, 2000) yaitu *control*, *origin ownership*, *reach* dan *endurance*. Apabila peserta didik memiliki *control* atau pengendalian diri yang baik saat terjadi suatu kesulitan dan memiliki optimisme bahwa kesulitan dan hambatan di bawah kendali peserta didik maka akan terbentuk intensi berwirausaha dalam diri peserta didik. *Origin* dan *ownership* atau asal-usul kesulitan dan pengakuan merupakan faktor yang menjadi awal tindakan individu. Apabila peserta didik menyadari adanya masalah dan mencari penyebab masalah tersebut, baik masalah yang disebabkan orang lain maupun dirinya maka akan timbul keinginan untuk menyelesaikan masalah tersebut. *Reach* atau jangkauan kesulitan merupakan faktor yang membahas sejauh mana kesulitan dapat menjangkau hal lain dari individu. Peserta didik yang merasa setiap peluang dapat dijangkau akan memiliki intensi melakukan wirausaha. *Endurance* atau kemampuan bertahan merupakan jangka waktu masalah yang dihadapi. Peserta didik yang menganggap peluang wirausaha bukan masalah yang menghabiskan waktu akan berupaya melakukan wirausaha dengan kecerdasan adversitas yang diperoleh melalui pengalaman berwirausaha dan pengetahuan berwirausaha akan membentuk intensi berwirausaha peserta didik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ayis Srusma Fradani (2014) Berdasarkan pengujian analisis diperoleh hasil bahwa kecerdasan adversitas atau *adversity quotient* terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel efikasi diri menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung 3,625 lebih besar dari nilai t tabel 1,998, dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan variabel efikasi diri bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka keinginan untuk berwirausahanya juga akan semakin tinggi. Menurut (Bandura, 1997) Tiga dimensi pembentuk efikasi diri yaitu *level*, *strength* dan *generality*. Dimensi pertama yaitu *level* atau tingkat penilaian terhadap kesulitan merupakan pembentuk efikasi diri yang mengarah pada tingkat penilaian dari setiap kesulitan yang terjadi. Peserta didik di SMK negeri 1 Makassar telah dibekali dengan praktek kewirausahaan secara langsung. Tingkat kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pun berbeda-beda. Diperlukan kepercayaan diri dalam menyelesaikan setiap permasalahan agar masalah tersebut tidak menjadi penghambat. Dimensi kedua yaitu *strength* atau kekuatan merupakan tingkat kekuatan dari keyakinan diri peserta didik. Semakin kuat kepercayaan diri peserta didik maka dalam menghadapi setiap

hambatan dan kesulitan peserta didik tidak akan goyah dan tidak akan mudah menyerah. Pandangan-pandangan positif dari keluarga, guru dan lingkungan sekitar mengenai wirausaha akan menambah kepercayaan diri peserta didik dalam memulai suatu usaha. Dimensi ketiga yaitu *generality* atau generalisasi yang merupakan keyakinan atas kemampuan.

Dengan pengalaman, ilmu dan pengetahuan wirausaha diharapkan peserta didik akan memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi untuk berwirausaha. Para guru di SMK Negeri 1 Makassar diharapkan dapat memberikan arahan, pandangan dan juga informasi mengenai dunia wirausaha yang tidak akan berjalan dengan mulus secara terus menerus, adakalanya hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan namun perlu di tanamkan dalam diri peserta didik bahwa semua hal yang akan terjadi merupakan pembelajaran yang akan menjadikan wirausahawan menjadi lebih baik. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Widhi Hapsari 2017) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha.

KESIMPULAN

Secara Parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dan efikasi terhadap intensi berwirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Makassar dilihat dari indikator kecerdasan adversitas yang meliputi, pengendalian diri, kemampuan bertahan, jangkauan kesulitan dan asal-usul kesulitan dan pengakuan dan indikator variabel efikasi diri yaitu tingkat keyakinan diri, tingkat kekuatan dari keyakinan individu dan keyakinan atas kemampuan dan secara simultan Kecerdasan Adversitas dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha peserta didik SMK Negeri 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuna, M., Thaief, I., Said, M. I., Dinar, M., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2).
- Ayis Crusma Fradani. 2014. Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga, Dukungan Keluarga, dan Efikasi Diri pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Nganjuk. *Ekon. Pendidik. dan Kewirausahaan*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Diakses Dari <http://www.bps.go.id/> Diakses Pada 20 Januari 2020
- Bandura A. 1977. Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychol. Rev.*doi:10.1037//0033-295x.84.2.191.
- Choo S, Wong M. 2006. Entrepreneurial intention: Triggers and barriers to new venture creations in Singapore. *Singapore Manag. Rev.*
- Fajar, A., Syam, A., Rahmatullah, R., Rakib, M., & Tahir, T. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Indonesian Journal of Social and Educational Studies, 1(2).

- Indarti, N. (2004). Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19 (1), 57-70.
- Jufri, M. (2018). Analisis Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Di Kota Makassar. Disertasi. Universitas Negeri Makassar
- Rakib M. 2010. Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil. *J. Ilmu Pendidik*.
- Stoltz, Paul. G. (2000). Faktor Paling Penting Dalam Meraih Sukses: Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Grasindo
- Syam A, Sudarmi S. 2019. Analysis of Student Entrepreneurship decision making in the Learning Prerspective. *J. Ad'ministrare*.doi:10.26858/ja.v6i1.9707.
- Widhi Hapsari D. 2017. Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Self Efficacy Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mompreneur. Thesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta